

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DI SMA CENDEKIA SIDOARJO**

Lilia Indah Cahyani

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Indahlilia@gmail.com

Siti Ina Savira

Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya

E-mail: inasavira@yahoo.com

Abstrak

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam membina warga sekolahnya, agar tercapai tujuan. Pembinaan perlu dilakukan terutama dalam pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter, terdapat nilai disiplin yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah: (1) Peran kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo ;(2) Gambaran penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo;(3) Usaha-usaha kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) peran kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin: (a) kepala sekolah telah melakukan pembinaan kedisiplinan di sekolah dengan menerapkan sistem poin dan sanksi. Sistem sanksi dan poin ini berlaku untuk semua siswa di SMA Cendekia Sidoarjo. Sistem ini menjadi acuan perilaku siswa yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid untuk dapat mengembangkan karakter pada siswa; (b) kepala sekolah melibatkan guru dan waka kesiswaan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas; (c) kepala sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik akan diberikan beasiswa berupa pembayaran SPP ; (d) Kepala sekolah turut mengevaluasi jalannya sistem poin dan sanksi disiplin di sekolah. (2) Gambaran penanaman pendidikan karakter disiplin : (a) masih banyak siswa yang membolos, merokok di sekolah, serta telat. (b) kedisiplinan menggunakan sistem poin dan sanksi. (3) Usaha-usaha kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin: (a) kepala sekolah membentuk kegiatan-kegiatan yang berguna untuk melatih kedisiplinan siswa-siswa. kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah program kepribadian, C-Radio, ekstrakurikuler, serta ibadah bersama di sekolah

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, Kepala Sekolah*

Abstract

The headmaster is someone who has highest position in a school. The headmaster also has the authority in guiding all people in a school to get school goals. This guiding should do especially in character education. In character education, there are discipline values that have to apply by people in a school: (1) the headmastre role on implantation of discipline charcter education in Cendekia Senior High School; (2) the image of implantation discipline character in Cendekia Senior High School; (3) The effort headmaster on implantation of discipline character education in Cendekia Senior High School.

This study use qualitative approach with descriptive method and case study program. Technique colleting data used interview, observation, and documentation study. Technique analysis data used data reduction, data display and verification data. To examine the validity of the data used credibility, dependability, transferability, and conformability.

The result of this study are (1) the headmaster role on implantation of discipline character education in Cendekia Senior High School: (a) the headmaster had been applied discipline implantation in the school

by using poin system and sanction. This poin system and sanction applied by student in Cendekia Senior High School. This system became a proof of student's behavior that will be a report for their parents to develop the character of the students; (b) the headmaster involved teacher and deputy of students on implantation of discipline character education in Cendekia Senior High School not only indoor activities but also outdoor activities; (c) the headmaster gave scholarship for those who have achievement. The student who have achievement in academic or not academic got free SPP; (d) the headmaster also evaluated the run of point system and discipline sanction in the school. (2) the image of implantation discipline character education: (a) there were still many students who absent, smoking in the school, and late; (b) discipline program by using point system and sanction. (3) the effort of headmaster on implantation of discipline character education: (a) the headmaster made several activities that useful student's discipline. Those activities consist of personality program, C-Radio, extracurricular and having pray together in school.

Keywords: character education, discipline, headmaster

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam proses perkembangan seseorang. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Membentuk suatu karakter yang baik perlu adanya norma-norma yang berlaku, salah satunya adalah norma kedisiplinan. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus (Setyawan, 2014:1).

Melihat pada kenyataan di lapangan serta masyarakat di Indonesia, banyak pelajar yang berperilaku menyimpang dari norma-norma kedisiplinan seperti, tawuran, membuang sampah sembarangan, tidak menaati tata tertib sekolah, tidak rapi dalam berpakaian, tidak sopan dalam bertutur kata, dan lain sebagainya.

Peran kepala sekolah juga penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar, serta mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam lembaga tersebut.

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan di sekolah itu memiliki peranan yang sangat penting. Karena kepala

sekolah sebagai otoritas dalam mengambil kebijakan di sekolah. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab penuh dalam mengelola sekolah. Setiap melaksanakan pekerjaannya haruslah didasari dengan rasa tanggung jawab serta disiplin yang tinggi supaya keberhasilan dalam setiap pekerjaan dapat diraih dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah. Hal ini, peran kepala sekolah merupakan sebagai pencipta iklim sekolah yang dimana sekolah berusaha dalam membina dan mengarahkan warga sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya.

SMA Cendekia merupakan sekolah yang memiliki semboyan "*Berprestasi dan Budi Pekerti*" ini lebih menaatkan kedisiplinan pada siswa maupun pada guru. Sekolah ini juga memiliki program keunggulan yakni *English Conversation* dan program kepribadian. Program keunggulan ini, merupakan salah satu upaya pembinaan budi pekerti dan kecerdasan siswa yang aktif dalam berbahasa Inggris, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Program *English Conversation* ini, bermanfaat bagi siswa untuk melatih aktif dalam berbahasa Inggris. Sedangkan dalam program kepribadian, bermanfaat bagi siswa dalam menyalurkan bakat-bakatnya, serta siswa diajarkan dalam bertingkah laku yang baik nantinya bekal di masyarakat.

Kepala sekolah sendiri memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan nilai-nilai disiplin pada siswa yakni adanya sistem sanksi dan poin yang berlaku untuk siswa, program kepribadian, serta adanya pembinaan siswa. Sistem poin dan sanksi merupakan acuan bagi siswa dalam pelaksanaan disiplin di SMA Cendekia.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus, yaitu:

1. Gambaran penanaman disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo
2. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.
3. Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Cendekia Sidoarjo berlokasi di Jl Raya Lingkar Timur, rangkrah kidul No 01 Sidoarjo

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan wawancara peneliti adalah kepala sekolah sebagai informan pertama, selanjutnya informan kedua adalah siswa dan guru yang akan diwawancarai untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pencatatan tersebut melalui catatan tertulis dan *handphone* sebagai perekam suara. Peneliti menggunakan instrumen sebagai kunci dalam kegiatan wawancara terhadap informan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2014: 246) analisis data kualitatif terdiri atas tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), uji transfabilitas, uji Dependabilitas, dan juga uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang ada di SMA Cendekia Sidoarjo, bahwa (1) pelaksanaan disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo masih kurang, karena masih banyak siswa yang melanggar tata tertib. (2) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah adanya sistem poin dan sanksi, program kepribadian, kegiatan ekstrakurikuler, serta ibadah solat jumat di sekolah. (3) peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia.
 - a. Pelaksanaan disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo sudah cukup baik.
 - b. Pelanggaran yang banyak dilakukan oleh siswa adalah membolos, telat, serta atibut seragam.

- c. Tata tertib dibuat dengan menggunakan sistem poin dan sanksi.
- d. Sistem poin dijalankan dengan mengumpulkan poin-poin yang akan dievaluasi, di akhir semester dan dicatat pada buku pribadi milik siswa.
- e. Adanya beasiswa bagi siswa yang berprestasi.
2. Usaha-usaha kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia.
 - a. Kepala sekolah melakukan pembiasaan disiplin pada siswa.
 - b. Kepala sekolah membentuk kegiatan-kegiatan penanaman disiplin pada siswa.
 - c. Program kepribadian merupakan program unggulan di SMA Cendekia yang dapat menanamkan karakter baik pada siswa.
3. Peran Kepala Sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.
 - a. Kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dari sistem poin dan sanksi di SMA Cendekia Sidoarjo.
 - b. Kepala sekolah berperan dalam pembinaan siswa dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

PEMBAHASAN

1. Gambaran penanaman disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo
 - a. Gambaran Pelaksanaan Disiplin Di SMA Cendekia Sidoarjo

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya pendidikan karakter, generasi penerus bangsa akan kurang mengetahui hal-hal yang baik, serta akan mengalami miskinnya moral-moral yang akan merusak generasi bangsa itu sendiri. Di SMA Cendekia Sidoarjo sangat mengutamakan pendidikan karakter terutama dalam nilai-nilai disiplin. dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru, serta staf sekolah.

Menurut Hurlock (1978:107), adapun cara mendisiplin yang digunakan, ada empat unsur pokok, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku; konsisten dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakan peraturan; hukuman untuk pelanggaran peraturan secara disengaja; dan penghargaan bagi usaha mencontoh perilaku yang disetujui.

Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan membuat peraturan tata tertib, yang siswa harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut, pihak sekolah memberikan sanksi pada pelanggaran,serta

memberikan penghargaan khusus yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi.

Di SMA Cendekia Sidoarjo memiliki cara sendiri dalam menanamkan disiplin pada siswa yaitu dengan sistem poin dan sanksi. Dalam sistem poin dan sanksi tersebut terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi serta pelanggaran-pelanggaran yang tidak boleh dilakukan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut memiliki bobot poin masing-masing.

Setiap siswa memiliki buku pribadi yang berisi poin-poin pelanggaran serta tata tertib yang harus dipatuhi. Dalam buku pribadi tersebut, terdapat jumlah poin yang sudah dilanggar oleh siswa tersebut. Dari setiap siswa, akan dikategorikan bobot pelanggaran siswa tersebut, misalnya terdapat siswa yang tidak memakai atribut seragam akan dikenakan poin pelanggaran sesuai pada buku pedoman tata tertib. Dari masing-masing pelanggaran memiliki bobot poin yang berbeda-beda. Apabila bobot poin siswa tersebut mencapai batas, maka pada saat akhir semester, wali kelas memberitahukan kepada orang tua siswa, agar orangtua juga harus lebih mengajarkan disiplin pada anaknya.

Bobot poin yang diberlakukan di SMA Cendekia Sidoarjo digunakan untuk beberapa jenis pelanggaran, seperti kehadiran siswa, kegiatan belajar mengajar, pakaian seragam/kerapian, sikap dan perilaku, serta kegiatan keagamaan.

Selain disiplin pada siswa, guru juga memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Tingkat kedisiplinan guru di SMA Cendekia Sidoarjo cukup tinggi, dengan datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, serta memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini, membuktikan bahwa guru juga berperan dalam menanamkan disiplin, yaitu dengan memberi contoh yang baik pada siswa.

b. Gambaran Kondisi Disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo

Pendidikan karakter disiplin memang sangat perlu diterapkan dalam dunia pendidikan. Terlihat banyak sekali siswa-siswa yang terlihat urakan seperti tidak menggambarkan sebagai seorang yang berpendidikan. Kondisi seperti inilah yang menghambat adanya kesadaran disiplin pada diri seorang pelajar.

Menurut Naim (2012:147) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan

melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Di SMA Cendekia Sidoarjo telah diberlakukan sistem poin dan sanksi, yang dimana siswa harus menaati tata tertib dan mengikuti sistem tersebut. Namun, berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, serta siswa bahwa pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah terlambat, bolos, serta kerapian beratribut seragam. Hal ini, menjadi tugas untuk kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin pada siswa di sekolah.

Berdasarkan dokumen pada lampiran 13, Sebanyak 20% siswa SMA Cendekia Sidoarjo mendapatkan penanganan khusus, yang dimana siswa akan mendapatkan perhatian khusus. Penilaian tersebut dinilai dari skor poin pelanggaran dari masing-masing siswa.

Dari paparan diatas, disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo masih kurang. Banyak siswa yang masih kurang adanya kesadaran dalam menanamkan disiplin, serta masih kurang dalam mengenal pentingnya disiplin. dalam hal ini, kepala sekolah harus lebih meningkatkan sistem kedisiplinan di SMA Cendekia Sidoarjo.

2. Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam penanaman Pendidikan Karakter Disiplin.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan di SMA Cendekia Sidoarjo diterapkan tidak hanya untuk siswa namun juga untuk guru. Dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin tersebut, kepala sekolah melakukan usaha-usaha agar kedisiplinan di SMA Cendekia Sidoarjo semakin meningkat.

Menurut Zulfuraini (2012:5) nilai karakter yang dilaksanakan di sekolah dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan terhadap peserta didik dalam berperilaku. Di SMA Cendekia Sidoarjo, pembiasaan dilakukan dengan adanya sistem poin dan sanksi. Sistem poin dan sanksi tersebut akan membuat rasa jenuh pada pelanggar untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, namun masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa kesadaran pada nilai disiplin. masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, seperti membolos, serta datang terlambat ke sekolah.

Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah SMA Cendekia Sidoarjo dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin adalah dengan membuat beberapa kegiatan sekolah, seperti ekstrakurikuler, C-

Radio, Program Kepribadian, serta sistem sanksi dan poin. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Cendekia antara lain basket, futsal, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat program kepribadian dan c-radio. Program kepribadian merupakan program unggulan yang ada di SMA Cendekia Sidoarjo, yang dimana di sekolah lain tidak ada. Program kepribadian merupakan program yang melatih siswa untuk disiplin, minat dan bakat, serta *table manner*. Dalam program kepribadian, siswa diajarkan serta diasah minat dan bakat masing-masing siswa, ada yang *modelling*, olahraga, maupun *dance*. Program ini juga mengajarkan disiplin di masyarakat yaitu adanya pembelajaran *Tablemanner*. Hal ini sangat penting bagi siswa apabila siswa sudah mulai memasuki dunia kerja.

SMA Cendekia Sidoarjo juga memiliki program unggulan lainnya seperti C-Radio. Dalam kegiatan C-radio, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi penyiar C-Radio. Penyiar C-Radio diwajibkan menggunakan bahasa Inggris, ini merupakan salah satu cara melatih siswa untuk berbahasa Inggris.

Dari beberapa program unggulan diatas, kepala sekolah juga selalu rutin dalam mengadakan kegiatan solat Dhuha dan solat Jumat di Aula SMA Cendekia Sidoarjo. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah berperan penuh dalam mengajak siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Sholat Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan usaha-usaha kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Hal ini terbukti dengan pendapat Gunawan (2012:178), bahwa dalam menyukseskan implementasi pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus melakukan berbagai program kegiatan, baik yang terkait dengan program kepala sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah. Pendidikan karakter disiplin sangat penting bagi siswa, agar siswa tetap menjaga moral yang baik di masyarakat, seperti tawuran, mencopet, ugal-ugalan di jalan, dan lain sebagainya.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang berperan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Menurut Agung dan Rumtini (2011:75) kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang membawa kemampuan dalam mewujudkan seperangkat peran yang diembannya dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah, antara lain : a) Peran manajerial; b) Peran motivator; c) Peran fasilitator; d) Peran

administrator; e) Peran supervisor; f) Peran evaluator; g) Peran pendidik; h) Peran pencipta iklim sekolah, serta; i) Peran kewirausahaan.

Dari berbagai peran tersebut, kepala sekolah SMA Cendekia menerapkan peran sebagai pencipta iklim, yang dimana kepala sekolah membuat tata tertib, serta pembinaan kedisiplinan. Seperti halnya yang diungkapkan menurut Agung (2011:81), terdapat beberapa prinsip-prinsip kepala sekolah dalam penciptaan iklim di sekolah dengan pembinaan dan mengembangkan antara lain:

- a) Membina dan mengembangkan kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang nyaman, menarik, dan menyenangkan.
- b) Melibatkan personil/staf untuk menyusun tujuan sekolah yang jelas.
- c) Menerapkan pemberian hadiah (reward) terhadap pencapaian prestasi.
- d) Menerapkan sistem karir yang jelas.
- e) Terbuka terhadap gagasan/ide baru.
- f) Membina dan mengembangkan hubungan sosial yang empati dan berdasarkan kebersamaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa prinsip tersebut, kepala SMA Cendekia Sidoarjo telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut, yakni ; 1) kepala sekolah telah melakukan pembinaan kedisiplinan di sekolah dengan menerapkan sistem poin dan sanksi. Sistem sanksi dan poin ini berlaku untuk semua siswa di SMA Cendekia Sidoarjo. Sistem ini menjadi acuan perilaku siswa yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid untuk dapat mengembangkan karakter pada siswa; 2) kepala sekolah melibatkan guru dan waka kesiswaan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas; 3) kepala sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik akan diberikan beasiswa berupa pembayaran SPP ;4) Dalam penerapan sistem karir yang jelas merupakan manajemen yayasan, artinya kepala sekolah tidak ikut serta dalam sistem karir ;5) kepala sekolah menerima ide dan gagasan dari dewan guru dalam merumuskan tata tertib ;6) Kepala sekolah turut mengevaluasi jalannya sistem poin dan sanksi disiplin di sekolah.

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menanamkan disiplin di sekolah, sehingga diperlukan komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa. Namun, hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa kurang dekat.

Sehingga pembinaan terhadap siswa hanya dilakukan secara sistem yang sudah ditetapkan dengan tata tertib dan sanksi.

Dari temuan data diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi berjalannya kedisiplinan di sekolah. Dalam mengawasi kedisiplinan pada siswa, kepala sekolah dibantu oleh para pendidik. Selain itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada siswa. Namun, kedekatan kepala sekolah dengan siswa masih kurang. Komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa sangatlah perlu, karena dapat mempengaruhi kesadaran siswa untuk menanamkan karakter siswa yang baik.

Dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin tersebut, kepala sekolah membentuk kegiatan-kegiatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peran kepala sekolah tersebut didukung atas pendapat Daryanto (2001:80) bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Oleh karena itu, dari segala kegiatan sekolah serta program sekolah berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Seperti halnya, ketika OSIS mengadakan sebuah kegiatan sekolah harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Cendekia Sidoarjo, sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran penanaman pendidikan karakter di SMA Cendekia Sidoarjo adalah menggunakan sistem sanksi dan poin, yang dimana sistem ini menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran disiplin pada siswa. Namun, sistem ini masih belum efektif, karena masih banyak siswa yang melanggar tata tertib. Pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa SMA Cendekia Sidoarjo adalah terlambat, bolos, serta kerapian atribut seragam yang masih kurang.
2. Usaha-usaha kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia

Sidoarjo adalah kepala sekolah membentuk kegiatan-kegiatan yang berguna untuk melatih kedisiplinan siswa-siswa. kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah program kepribadian, C-Radio, ekstrakurikuler, serta ibadah bersama di sekolah. Dalam kegiatan sholat jumat di sekolah dilakukan di Aula sekolah. Pada saat ibadah sholat dhuha, Kepala sekolah selalu mengajak dan menyuruh siswa-siswi muslim untuk segera melaksanakan ibadah. Dalam usaha-usaha kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin, program unggulan di SMA Cendekia adalah program kepribadian.

3. Peran kepala sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo yakni ; 1) kepala sekolah telah melakukan pembinaan kedisiplinan di sekolah dengan menerapkan sistem poin dan sanksi. Sistem sanksi dan poin ini berlaku untuk semua siswa di SMA Cendekia Sidoarjo. Sistem ini menjadi acuan perilaku siswa yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid untuk dapat mengembangkan karakter pada siswa; 2) kepala sekolah melibatkan guru dan waka kesiswaan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo baik dalam kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas; 3) kepala sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik akan diberikan beasiswa berupa pembayaran SPP ; 4) Kepala sekolah turut mengevaluasi jalannya sistem poin dan sanksi disiplin di sekolah.; 5) Kepala sekolah menerima ide dan gagasan dari dewan guru dalam merumuskan tata tertib; 6) kepala sekolah tidak ikut serta dalam sistem karir, karena dalam penerapan sistem karir merupakan manajemen yayasan.

Saran

Sesuai dengan paparan data diatas, setelah penelitian dilakukan terdapat berbagai saran dari peneliti, yang ditujukan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Cendekia Sidoarjo.

Kepala sekolah masih kurang menyatu dengan siswa-siswanya, sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti bagaimana peran kepala sekolah dalam disiplin di SMA Cendekia. Seharusnya kepala sekolah harus lebih membaur dengan siswa-siswa, serta memberikan

penyuluhan pada siswa agar memahami pentingnya disiplin.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulnuraini. 2012. "Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi, Dan Pengembangannya Di Sekolah Dasar Di Kota Palu". *Jurnal DIKDAS*. Vol. 01(1).

2. Bagi guru SMA Cendekia Sidoarjo

Masih banyak guru yang kurang disiplin, seperti masuk kelas kurang tepat waktu, serta masih banyak guru yang kurang disiplin waktu. Namun, sebagian besar guru sudah berdisiplin. Karena guru merupakan contoh teladan bagi siswa-siswanya. Hal ini, kepala sekolah harus lebih bertindak tegas, karena disiplin bukan hanya untuk siswa, melainkan juga untuk semua warga sekolah.

3. Bagi Peserta Didik SMA Cendekia Sidoarjo.

Masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan, seperti membolos, terlambat, serta kerapian seragam masih kurang. Bahkan sering sekali melihat siswa yang membolos di parkir sekolah. Hal ini membuktikan masih kurangnya kesadaran siswa pentingnya disiplin. peserta didik hendaknya ikut serta dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin di SMA Cendekia Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Agung dan Rumlina. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit Benteng Buana Murni.

Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid 2 Edisi Keenam)*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Setyawan, David. 2014. Tawuran Pelajar Memprihatinkan Dunia Pendidikan, (Online), <http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan>, Diakses pada 17 Januari 2016.